

**BENTUK PENYAJIAN DAN FUNGSI KESENIAN KBAR
DALAM PESTA PERKAWINAN DI DESA MUKAI
TENGAHKECAMATAN SIULAK MUKAI KABUPATEN
KERINCI**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**Prima Yandi
TM/NIM: 2010/54768**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Bentuk Penyajian dan Fungsi Kesenian Kbar dalam Pesta Perkawinan di Desa Mukai Tengah Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci
Nama : Prima Yandi
NIM/TM : 54768/2010
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 28 Juli 2015

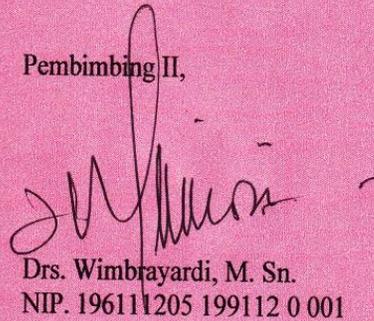
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Yensharti, S. Sn., M. Sn.
NIP. 19680321 199803 2 001

Pembimbing II,



Drs. Wimbrayardi, M. Sn.
NIP. 196111205 199112 0 001

Ketua Jurusan



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Bentuk Penyajian dan Fungsi Kesenian Kbar dalam Pesta
Perkawinan di Desa Mukai Tengah Kecamatan Siulak Mukai
Kabupaten Kerinci

Nama : Prima Yandi
NIM/TM : 54768/2010
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 7 Agustus 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yensharti, S. Sn., M. Sn.	1
2. Sekretaris	: Drs. Wimbrayardi, M. Sn.	2
3. Anggota	: Drs. Marzam, M. Hum.	3
4. Anggota	: Drs. Esy Maestro, M. Sn.	4
5. Anggota	: Syeilendra, S. Kar., M. Hum.	5



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

?
Nama : Prima Yandi
NIM/TM : 54768/2010
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Bentuk Penyajian dan Fungsi Kesenian Kbar dalam Pesta Perkawinan di Desa Mukai Tengah Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci". Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Prima Yandi
NIM/TM. 54768/2010

ABSTRAK

Prima Yandi, 2015: ***“Bentuk Penyajian Kesenian Kbar Dalam Pesta Perkawinan di Desa Mukai Tengah Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci.”***

Penelitian ini mendeskripsikan tentang Bentuk dan Fungsi Kesenian Kbar yang terdapat di Desa Mukai Tengah Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi dan wawancara. Instrumen penelitian adalah diri sendiri. Data dianalisis berdasarkan data primer dan sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenian Kbar adalah kesenian yang penyajiannya berupa sastra lisan (kabar) yang dinyanyikan dengan iringan sebuah Blek yang berfungsi sebagai alat musiknya. Cerita yang dibawakan berjudul Kbar Sutan Bugindo yang dibawakan oleh pemain (Pak Thairun) yang merangkap sebagai pendendang dan pemain musik. Cerita yang ditampilkan mengandung pesan atau nasehat pada pengantin untuk selalu berjuang dalam hidup dalam keadaan apapun.

Dari pertunjukan Kbar dapat ditemukan 3 fungsi yakni: sebagai ekspresi emosional, sebagai hiburan dan sebagai fungsi komunikasi.

KATA PENGANTAR

`Puji syukur selalu penulis panjatkan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena dengan anugerah dan bimbingannya, serta kasih sayang rasul-Nya, penulis diberi kekuatan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul, **“Bentuk Penyajian dan Fungsi Kesenian Kbar Dalam Pesta Perkawinan di Desa Mukai Tengah Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci”**. Adapun Skripsi penelitian ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Padang (UNP).

Selain itu skripsi ini dapat terwujud atas bantuan dari berbagai pihak. Dorongan dan do'a yang begitu besar dari kedua orang tua dan keluarga, dialog dan sumbangan saran dengan rekan-rekan sejurusan, serta bimbingan dari dosen pembimbing, turut memperlancar proses penyelesaian skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yensharti, S.Sn.,M.Sn, pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan pikiran, bimbingan, pengarahan, dan semangat yang sangat besar pengaruhnya bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Wimbrayardi, M.Sn, pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan pikiran, bimbingan, pengarahan, dan semangat yang sangat besar pengaruhnya bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Syeilendra, S.Kar., M.Hum, Ketua Jurusan Sendratasik

4. Afifah Asriati, S. Sn., M.A, Sekretaris Jurusan Sendratasik.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua informan yang telah memberikan informasi selama penulisan ini berlangsung.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua, Zainal.M, S.P dan Eflina Wati serta kakak tercinta Liza Sefya Dwita, AMd.kep. yang selalu memberikan semangat dan mendoakan dengan tulus.
8. Rekan-rekan seperjuangan BP 2010 yang telah memberikan dorongan dan semangat berjuang bersama.

Semoga penulisan skripsi ini menjadi berkah dan amal bagi seluruh pihak yang telah ikhlas membantu penulis. Penulis menyadari penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, saran dan kritik sangat penulis harapkan guna membangun mental keterbukaan dan sebagai pembelajaran bagi penulis dimasa yang akan datang. Semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi penelitian-penelitian serupa dimasa yang akan datang, amin.

Wassalamualaikum wr, wb.

Padang, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori	7
B. Penelitian yang Relevan.....	12
C. Kerangka Konseptual.....	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	16
B. Objek Penelitian	16
C. Instrumen Penelitian	17
D. Teknik Pengumpulan Data.....	17
E. Teknik Analisis Data	19
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran umum Lokasi Penelitian	21
1. Sejarah Desa	22
2. Mata Pencaharian.....	23
3. Sarana dan Prasarana Desa.....	23
4. Pendidikan.....	24
5. Hubungan Kemasyarakatan dan Adat Istiadat	25
6. Agama	28
7. Kesenian di Desa Mukai Tengah.....	29
B. Kesenian Kbar	30
1. Pengertian Kbar.....	30
2. Unsur-unsur Pendukung Bentuk Penyajian Kbar.....	32
C. Bentuk Penyajian Kesenian Kbar Dalam Pesta Perkawinan di Desa Mukai Tengah Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci.....	41
D. Fungsi Kesenian Kbar	55

1. Fungsi Penghayatan Emosional.....	55
2. Fungsi Hiburan	56
3. Fungsi Komunikasi	57
BAB PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
DAFTAR INFORMAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sarana dan Prasarana Desa	24
2. Pendidikan.....	24
3. Nama Pemain/Seniman Kbar.....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 1.	Peta Kabupaten Kerinci.....	21
Gambar 2.	Rumah Adat Rajo Sulah Mukai Tengah.....	28
Gambar 3.	Mushalla Jamiatul Ismah Mukai Tengah.....	29
Gambar 4.	Kaleng Roti yang digunakan dalam pertunjukkan Kbar.....	33
Gambar 5.	Pak Thairun salah seorang pemain Kbar di Desa Mukai Tengah.....	34
Gambar 6.	Kbar dipertunjukkan diatas sebuah kasur yang dilatarbelakangi dengan kain Tabir.....	40
Gambar 7.	Penonton Kesenian Kbar	41
Gambar 8.	Acara Ketuk Blek	43
Gambar 9.	Pemain Kbar istirahat sambil menikmati hidangan.....	46
Gambar 10.	Pemain Kbar beristirahat.....	51
Gambar 11.	Pemain Kbar istirahat sambil mengobrol dengan penonton.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerinci adalah salah satu kabupaten di provinsi jambi. Sebagai salah satu Kabupaten, Kerinci memiliki berbagai macam kesenian yang perlu mendapat perhatian terus menerus sesuai dengan perkembangan dan kemajuan pembangunan, terutama dalam menghadapi era globalisasi saat ini. Kesenian tradisional harus di lestarikan, salah satu cara untuk melestarikanya yaitu dengan cara melakukan penelitian, pendokumentasian, dan pembinaan pewarisan demi kelangsungan hidupnya di tengah-tengah masyarakat.

Kerinci kaya dengan seni dan budaya, itu terbukti dari banyaknya kesenian-kesenian tradisional khas Kabupaten Kerinci, hampir di setiap desa dan Kecamatan di Kabupaten Kerinci semuanya memiliki kesenian daerah masing-masing. Menurut Pemda kerinci (www.kerincikab.go.id/seni.budaya) kesenian-kesenian yang ada di Kabupaten Kerinci yaitu seperti “Tari Rangguk merupakan tarian tradisional Kabupaten Kerinci, Sikie Rebana, Tari Titi Mahligai, Asiek Ayun Luci, Tari Tauh, Seruling Bambu, Kbar” dan masih banyak lagi kesenian-kesenian yang ada di Kabupaten Kerinci. Kesenian-kesenian ini biasanya ditampilkan apa bila ada acara-acara adat dan hari besar Islam seperti Kenduri Seko, pesta perkawinan, sunatan rasul, maulid nabi, isra’ mi’raj, dan menyambut kedatangan tamu kehormatan atau dalam bahasa kerincinya nyambut *mendah*.

Kesenian tradisional Kerinci yang merupakan bagian dari kebudayaan Kerinci hidup dan berkembang dengan keadaan dan kebutuhan serta kemampuan masyarakat itu sendiri, Bentuk kesenian diatas merupakan salah satu dari sekian banyak kesenian tradisional yang ada di Indonesia yang tumbuh dan berkembang pada daerah tempat lahirnya kesenian tersebut.

Seperti dikatakan oleh Kayam (1981 : 60) bahwa ciri-ciri khusus kesenian tradisional itu sebagai berikut :

(1)Kesenian tradisional mempunyai jangkauan yang terbatas pada lingkungan kultur itu sendiri ; (2) kesenian tradisional merupakan cerminan dari suatu kultur yang berkembang memang demikian ; (3) kesenian tradisional merupakan bagian dari suatu “kosmos” kehidupan yang bulat dan tidak berbagi-bagi dalam pengkotaan spesialisasi ; (4) kesenian tradisional bukan merupakan hasil kreativitas individu, tetapi tercipta secara anonim bersama-sama dengan sifat kolektifitas masyarakat yang menunjangnya.

Kerinci mempunyai alam yang subur, sejuk dan damai yang dikelilingi oleh perbukitan yang menjulang tinggi. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan setiap harinya selalu berpedoman pada kejadian yang ada pada rutinitas masyarakat yang sudah turun temurun, seperti kesenian masyarakat. Salah satu kesenian masyarakat yang ada di kabupaten kerinci yang perlu diperhatikan secara khusus yaitu Kbar. Kbar adalah salah satu kesenian tradisional yang mana asal dari kata Kbar adalah kabar atau berita yang berasal dari Bahasa arab Khabar. Kesenian Kbar ini sudah ada sejak zaman dahulu dan di wariskan secara turun temurun hingga sekarang. Kesenian ini hanya ada di daerah siulak saja khususnya di kecamatan siulak

mukai. Kapan munculnya kesenian ini tidak dapat diketahui dan tidak ada yang mengetahui, termasuk penciptanya. Hal ini sama dengan kesenian tradisional lainnya sebagian besar tidak diketahui siapa penciptanya atau No Name (NN) seperti yang diungkapkan oleh Kayam (1981:60) yang mengatakan :

Kesenian tradisional pada umumnya juga tidak dapat diketahui secara pasti kapan dan siapa penciptanya. Hal ini dikarenakan kesenian tradisional atau kesenian rakyat bukan merupakan hasil kreatifitas individu, tetapi tercipta secara anonim bersama kreatifitas masyarakat yang mendukungnya.

Pada masa dulu kesenian Kbar ini hampir ada disetiap desa yang berada di kecamatan siulak mukai, karena kesenian Kbar ini memang sangat populer dan diminati oleh masyarakat sebagai seni pertunjukan pada masa itu. tetapi sampai saat ini hanya beberapa desa saja yang masih aktif melestarikan kesenian Kbar yang ada di Kerinci khususnya daerah Siulak yaitu desa Mukai Tengah dan desa Mukai Mudik, Kecamatan Siulak Mukai, Kabupaten Kerinci. Kesenian Kbar yang ada di Kecamatan Siulak Mukai khususnya di desa Mukai Tengah ini masih digunakan dalam acara-acara adat seperti acara pernikahan, sunatan rasul, yang mana kesenian ini di adakan pada malam hari untuk menghibur orang-orang pada saat bersantai seusai mengurus acara pesta pada siang hari dan juga sebagai hiburan untuk memeriahkan acara tersebut.

Kesenian Kbar ini hampir sama dengan Kesenian yang ada di daerah Sumatera Barat yaitu Kesenian Rabab, yang mana vokal dalam kesenian Rabab dan Kbar sekaligus merupakan pemain musik dan juga syair-syair

dalam kesenian Rabab merupakan cerita-cerita rakyat yang ada di daerah Sumatera Barat, sedangkan syair-syair dalam kesenian Kbar yaitu cerita-cerita rakyat yang ada di Kabupaten Kerinci. Tetapi yang membedakan Kesenian Kbar dengan Rabab yaitu alat musik yang mengiringi vokal dan cara memainkan alat musik tersebut. Alat musik yang mengiringi kesenian Rabab adalah alat musik gesek yang mana alat musik tersebut terbuat dari tempurung kelapa yang dipasang pegangan dan senar serta dimainkan dengan cara digesek. Sedangkan pada kesenian Kbar alat musik yang digunakan berupa kaleng roti yang dipangku sambil duduk bersila dan dimainkan dengan cara dipukul dengan kedua tangan sebagai pengiring vokal.

Kesenian Kbar ini lahir dan berkembang dalam masyarakat pendukungnya, berkembangnya kesenian Kbar ini dalam masyarakat karena adanya masyarakat yang menggunakannya. Kalau dilihat dan diamati kesenian Kbar merupakan aset musikal yang perlu dilestarikan dan dikembangkan. Namun hasil tulis tentang kesenian Kbar ini belumlah ada, untuk itu penulis tertarik ingin meneliti dan mendokumentasikan kesenian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah seperti:

1. Syair lagu bernilai positif dan penting bagi pengantin dalam pesta perkawinan

2. Kesenian Kbar masih berfungsi dalam pesta perkawinan sampai saat ini.
3. Kesenian Kbar masih digunakan oleh masyarakat dalam kegiatan adatnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas penelitian dibatasi pada masalah Bentuk Penyajian dan Fungsi Kesenian Kbar dalam Pesta Perkawinan di Mukai Tengah Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Bentuk Penyajian dan Fungsi Kesenian Kbar dalam Pesta Perkawinan di Mukai Tengah Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk penyajian dan Fungsi kesenian Kbar dalam acara pesta perkawinan di Desa Mukai Tengah Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, di antaranya:

1. Penulis sendiri untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat kedalam kehidupan sehari-hari dan kelangsungan hidup kesenian Kabupaten Kerinci
2. Mahasiswa jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang sebagai bahan referensi dan menambah wawasan tentang kesenian Kbar.
3. Para seniman Kbar dan Kebudayaan daerah kerinci agar lebih kreatif dalam berkarya untuk tetap menjaga dan melestarikan seni tradisi Kabupaten Kerinci.
4. Dinas Pendidikan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pemerintah Kabupaten Kerinci yang merupakan motor bagi tumbuh kembangnya seni tradisi di Kabupaten Kerinci agar memiliki kepedulian untuk ikut menjaga dan melestarikan seni tradisi Kbar.
5. Masyarakat Kabupaten Kerinci untuk ikut menjaga dan melestarikan kesenian Kbar yang menjadi kesenian khas dan jati diri kebudayaan Kerinci agar tidak hilang dari Kerinci yang menjadi tempat kelahiran kesenian Kbar.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Kesenian Tradisional

Kebudayaan adalah suatu sistem utama dari nilai yang dihayati dan dianut oleh manusia, kemudian dari waktu ke waktu ditemukan oleh masyarakat. Salah satu cabang kebudayaan yang dapat dilihat adalah kesenian tradisional.

Indonesia memiliki berbagai macam kesenian tradisional yang mempunyai ciri khas berdasarkan etnis pendukungnya, dimana kesenian itu ada. Etnis pendukung kesenian tradisional dapat berpengaruh besar terhadap keberadaan kesenian tradisional itu sendiri. Jika suatu masyarakat tidak mendukung lagi suatu kesenian tradisional, maka kesenian tersebut bisa terancam dan mengalami kepunahan. Kesenian tradisional tersebut adalah warisan dari nenek moyang yang diwariskan secara turun temurun (www.skripsimahasiswa.blogspot.com).

Kesenian tradisional mempunyai ciri khas masing-masing. Keseluruhan ciri khas itu mencerminkan perbedaan antara ciri khas kesenian tradisional satu dengan yang lainnya. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Umar Kayam (1981:59) bahwa:

Kesenian tradisional itu tumbuh sebagai bagian dari masyarakat tradisional itu. Dengan demikian ia mengandung sifat-sifat dan ciri-ciri dari masyarakat tradisional pula.

Pernyataan tersebut kemudian diperkuat oleh Bastomi (1998:18)

Kesenian tradisional merupakan identitas dari daerahnya. Dengan demikian akan menjadi jelas kesusastraan daerah, nilai-nilai atau gagasan kolektif masyarakat daerah itu sendiri. Lebih lanjut Bastomi (1998: 21) mengatakan kesenian tradisional suatu bentuk seni yang bersumber dan berakar pada adat dan kebiasaan masyarakat pendukungnya.

Jadi kesenian Kbar merupakan warisan dari leluhur yang harus dilestarikan dan diwariskan secara turun temurun kepada masyarakat pendukungnya dan generasi selanjutnya. Karena kesenian Kbar memiliki ciri khas tersendiri sehingga menunjukkan identitas bahwa Kbar merupakan kesenian tradisional milik Kabupaten Kerinci yang ada di Kabupaten Kerinci. Dengan banyaknya kecamatan dan desa-desa yang ada di kabupaten kerinci, sehingga Kbar memiliki perbedaan-perbedaan di setiap daerahnya, mulai dari bahasa dalam syair, bentuk penyajian serta unsur pendukungnya. Namun kesenian Kbar tetap menjadi ciri khas sebagai kesenian tradisi kabupaten Kerinci.

2. Bentuk Penyajian

Bentuk dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah wujud yang di tampilkan (tampak). Menurut Djelantik (1999:20-21) mengatakan dalam semua jenis kesenian, wujud dari apa yang ditampilkan dan yang dapat dinikmati mengandung dua unsur mendasar yaitu bentuk dan struktur. Bentuk adalah unsur-unsur dasar dari pertunjukan dan unsur-unsur

penunjang yang membantu, unsur-unsur tersebut disusun secara terstruktur hingga berwujud.

Penyajian dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah penampilan (suatu pertunjukan) pagelaran musik. Menurut Djelantik (1999:73) dengan penampilan dimaksudkan cara penyajian, bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikan, penonton, para pengamat, pendengar, khalayak ramai umumnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas dapat dikatakan bahwa bentuk penyajian adalah suatu unsur-unsur yang disusun dengan cara terstruktur. unsur-unsur itu saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain dalam penampilan suatu kesenian. Unsur-unsur itu meliputi: pemain/seniman, lagu/nyanyian, waktu dan tempat pertunjukan dan penonton.

3. Fungsi

kesenian tradisional merupakan cerminan dari budaya masyarakat, maka tiap daerah yang memiliki seni tradisional akan mendapatkan dorongan yang besar dalam kehidupan bermasyarakat. Kesenian tradisional sering digunakan untuk melengkapi berbagai upacara adat ditengah-tengah masyarakat suatu daerah. Menurut Koentjaraningrat (1985; 243-259) mengatakan bahwa “upacara adat merupakan kegiatan yang dilakukan masyarakat tertentu pada waktu yang ditentukan, dengan menggunakan alat tertentu pula.

Selanjutnya Merrian (1964; 219-226) mengatakan bahwa seni tradisi memiliki 10 fungsi musik yaitu:

a. Fungsi pengungkapan emosional

Disini musik berfungsi sebagai suatu media bagi seseorang untuk mengungkapkan perasaan dan emosinya. Dengan kata lain si pemain dapat mengungkapkan perasaan atau emosinya melalui musik.

b. Fungsi penghayatan estetis

Musik merupakan suatu karya seni. Suatu karya dapat dikatakan karya seni apabila dia memiliki unsur keindahan atau estetika didalamnya. Melalui musik kita dapat merasakan nilai-nilai keindahan baik melalui melodi ataupun dinamikanya.

c. Fungsi hiburan

Musik memiliki fungsi hiburan mengacu kepada pengertian bahwa sebuah musik pasti mengandung unsur-unsur yang bersifat menghibur. Hal ini dapat dilihat dari melodi ataupun liriknya.

d. Fungsi komunikasi

Musik memiliki fungsi komunikasi berarti bahwa sebuah musik yang berlaku di suatu daerah kebudayaan mengandung isyarat-isyarat tersendiri yang hanya diketahui oleh masyarakat pendukung kebudayaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari teks ataupun melodi musik tersebut.

e. Fungsi perlambangan

Musik memiliki fungsi dalam melambangkan suatu hal. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek musik tersebut, misalnya tempo sebuah musik. Jika tempo sebuah musik lambat, maka kebanyakan teksnya menceritakan hal-hal yang menyedihkan. Sehingga musik itu melambangkan akan kesedihan.

f. Fungsi reaksi jasmani

Jika sebuah musik dimainkan, musik itu dapat merangsang sel-sel syaraf manusia sehingga menyebabkan tubuh kita bergerak mengikuti irama musik tersebut. Jika musiknya cepat maka gerakan kita cepat, demikian juga sebaliknya.

g. Fungsi yang berkaitan dengan norma sosial

Musik berfungsi sebagai media pengajaran akan norma-norma atau peraturan-peraturan. Penyampaian kebanyakan melalui teks-teks nyanyian yang berisi aturan-aturan.

h. Fungsi pengesahan lembaga sosial

Fungsi musik disini berarti bahwa sebuah musik memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu upacara. Musik merupakan salah satu unsur yang penting dan menjadi bagian dalam upacara, bukan hanya sebagai pengiring.

i. Fungsi kesinambungan budaya

Fungsi ini hampir sama dengan fungsi yang berkaitan dengan norma sosial. Dalam hal ini musik berfungsi tentang ajaran-ajaran untuk

meneruskan sebuah sistem dalam kebudayaan terhadap generasi selanjutnya.

j. Fungsi pengintegrasian

Musik memiliki fungsi dalam pengintegrasian masyarakat. Suatu musik jika dimainkan secara bersama-sama maka tanpa disadari musik tersebut menimbulkan rasa kebersamaan diantara pemain atau penikmat musik itu.

B. Penelitian Relevan

Salah satu cara untuk mendapatkan informasi dari permasalahan yang diteliti ialah dengan melakukan tinjauan pustaka. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesamaan dan pengulangan terhadap objek penelitian. Beberapa tulisan yang didapat diantaranya adalah:

1. Devika Duri, yang berjudul “Bentuk penyajian Gebane dalam upacara perkawinan di kampung pulau kecamatan rengat kabupaten indra giri hulu riau” (2013) yang mengkaji tentang bentuk penyajian kesenian gebane dalam upacara perkawinan yang masih digunakan masyarakat kampung pulau. Penelitian ini menjelaskan Bentuk Penyajian Gebane dalam upacara perkawinan kampung pulau meliputi tata cara sebagai berikut: Berandam, khatam Al-Qur’an, cecah inai, hari langsung (mengarak pengantin dan bersanding).
2. Nurdin, yang berjudul “Perubahan Bentuk Penyajian Kesenian Dikia Pano di Jorong 1 Kenagarian Pdanag Matinggi Kecamatan Rao

Kabupaten Pasaman” (2011) yang mengkaji tentang perubahan Bentuk Penyajian Kesenian Dikia Pano di Jorong 1 yang di temukan dari penelitian ini adalah: a). pemain Dikia Pano laki-laki paruh baya yang berjumlah 6 orang, b). Pakaian yang dipakai pemain Dikia Pano adalah kemeja, kaus, batik, celana panjang, peci. c). Alat musik Pano 3 buah, d). Disajikan dalam ruangan, e). syair yang digunakan adalah berbentuk pantun, f). Dikia Pano ditampilkan pada acara turun mandi, sunat rasul dan lain sebagainya dan berfungsi sebagai hiburan, g). Kesenian Dikia Pano merupakan kesenian yang religius jika diadakan diacara pesta pernikahan maka acara yang diadakan tersebut terasa lebih sakral.

Dari beberapa tulisan yang dikemukakan di atas, umumnya membicarakan tentang garapan musik kesenian Sikie Rebana dan system pewarisan dari kesenian Dikia Rebana yang ditampilkan dalam suatu acara. Berbeda dengan hasil-hasil tersebut di atas, dalam hal ini penulis meneliti tentang kesenian Kbar dengan fokus penelitian pada Bentuk penyajian Kesenian Kbar dalam pesta perkawinan masyarakat pendukungnya. Namun demikian, tulisan tersebut di atas sangat besar manfaatnya bagi penulis, terutama sebagai bahan perbandingan serta menghindari terjadinya duplikasi.

Selain dari buku-buku tersebut di atas, juga diadakan peninjauan pada buku-buku yang di anggap penting dalam penulisan ini.

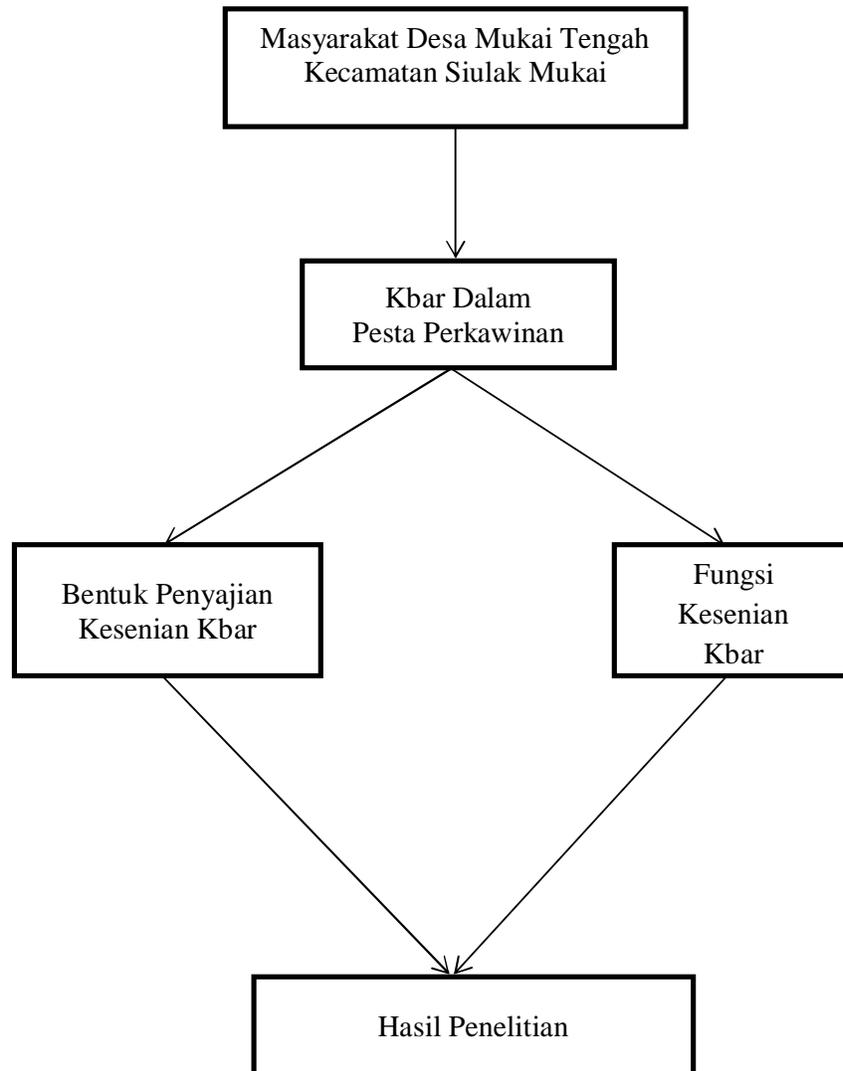
C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual memuat dasar-dasar pemikiran dari hasil penelitian yang disintetiskan dari fakta-fakta, observasi dari telaah kepustakaan.

Kerangka konseptual penulis dalam tulisan ini adalah pertama menggambarkan dan menjelaskan daerah desa Mukai Tengah Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci, kedua menjelaskan kesenian Kbar secara umum, ketiga mendeskripsikan bentuk penyajian kesenian Kbar, dan yang keempat menjelaskan fungsi kesenian Kbar.

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran dapat dilihat dalam skema di bawah ini

Gambar 1



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka didapati kesimpulan sebagai berikut:

1. Kbar adalah sebuah kesenian tradisional daerah Mukai Tengah Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci yang sudah ada sejak zaman dahulu.
2. Kesenian Kbar adalah kesenian yang penyajiannya berupa sastra lisan (kabar) yang dinyanyikan dengan iringan sebuah Blek yang berfungsi sebagai alat musiknya.
3. Kbar disajikan dalam pesta perkawinan yang ditampilkan pada malam hari dalam sebuah ruangan tengah pengantin.
4. Syair-syair kesenian Kbar berupa cerita tentang kehidupan seseorang dengan judul Sutan Bugindo, yang intinya mengajarkan pada kita untuk berjuang dalam hidup menuju kesuksesan. Yang didalamnya juga terdapat nasehat penting dalam sebuah perjalanan hidup.
5. Dari segi fungsinya Kbar memiliki fungsi sebagai ekspresi emosional, hiburan dan komunikasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat oleh penulis, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu:

1. Mengingat pentingnya Kesenian Kbar bagi masyarakat Desa Mukai Tengah Kecamatan Siulak Mukai, hendaknya Kesenian Kbar mendapat perhatian dari lembaga yang berwenang. Dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional serta Departemen Pariwisata dan Kesenian khususnya untuk menindak lanjuti penelitian ini.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi motivasi bagi peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang kesenian tradisi yang dimiliki oleh masyarakat kerinci.
3. Untuk melestarikan Kesenian Kbar, diharapkan kepada seniman Kesenian Kbar hendaknya melatih dan memotivasi generasi muda untuk mempelajari kesenian Kbar agar kesenian ini tetap eksis dimasa-masa yang akan datang.
4. Diharapkan kepada masyarakat Desa Mukai Tengah Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci agar senantiasa menampilkan pertunjukkan Kbar dalam acara-acara masyarakat.